

Musa Menangi Pilrek UIN

Digelar Tertutup,
Raih 42 Suara

JOGJA - Pemilihan Rektor (Pilrek) UIN Sunan Kalijaga (Suka), kemarin (18/3) berlangsung tertutup. Pihak panitia tidak mengumumkan tempat pemilihan kepada mahasiswa dengan alasan keamanan. Pilrek dihadiri 63 dari 64 jumlah total anggota senat. Sebanyak 42 suara diberikan kepada Guru Besar Filsafat Islam Musa Asy'arie.

Berada di urutan kedua, adalah Iskandar Zulkarnain. Guru besar studi agama dan pemikiran Islam itu memperoleh 17 suara. Urutan ketiga ditempati Nurkholis Setiawan. Calon rektor termuda kelahiran Kebumen, 10 November 1969 itu mendapat dua suara ■

► *Baca Musa... Hal 23*



TOLAK PILREK: Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menggelar aksi demonstrasi menolak pemilihan rektor (pilrek) yang berlangsung tertutup, kemarin.

Hasil Pilrek UIN Suka 2010-2014

► Musa Asy'arie	42 suara	► Jumlah total senat	64 anggota
► Iskandar Zulkarnain	17 suara	► Tidak hadir	1 anggota
► Nurkholis Setiawan	2 suara		
► Alwan Khori	0 suara		
► Abstain	2 suara		
► Total	63 suara		

■ MUSA...

Sambungan dari hal 13

Sedangkan Profesor Alwan Khori, mantan ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab tidak mendapat suara. Dua suara dinyatakan abstain.

Ketua Panitia Pemilihan Rektor (PPR) Drs. Kamsi MA mengatakan, Pilrek memang dilaksanakan sesuai jadwal, yaitu kemarin. "Pilrek dimulai pukul 09.00 sesuai jadwal. Tempatnya di ruang sidang senat di kampus II," ujarnya kemarin (18/3).

Kamsi menolak menyatakan tempat pemilihan dirahasiakan dari mahasiswa. Menurutnya, kerahasiaan tempat dilakukan

semata demi alasan keamanan. "Meningkatkan keributan yang sempat terjadi beberapa hari lalu saat penyampaian visi misi calon rektor (15/3), kami tidak memberitahukan mahasiswa tempat pemilihan rektor. Tapi ini hanya karena alasan keamanan, tidak bermaksud berhasia," jelasnya.

Hasil pilrek yang sudah diketahui, lanjutnya, akan menjadi rekomendasi kepada menteri agama. Sesuai dengan aturan pemilihan rektor, senat universitas yang terdiri atas rektor dan wakil rektor, dekan, ketua lembaga dan pusat studi, dan perwakilan dosen tidak memiliki hak untuk memutuskan dan melantik calon rektor dengan suara terbanyak.

"Aturannya, hasil ini diberikan kepada menteri agama sebagai pertimbangan. Melantik dan memutuskan rektor terbaru yang akan memimpin UIN menjadi kewenangan menteri agama," ujarnya.

Lama waktu yang dibutuhkan tidak bisa ditentukan. "Sewaktu Pak Amin (Amin Abdullah) dulu, butuh waktu sembilan bulan antara waktu pemilihan rektor sampai dengan pelantikan. Saat ini kita tidak tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan menteri agama untuk melantik rektor baru," paparnya.

Mengenai tuntutan mahasiswa agar dilibatkan dalam pilrek, Kamsi berkata, kampus tidak punya kewenangan mengizinkan. Sesuai dengan peraturan Menteri

Agama No. 45 dan 50 tahun 2006 serta Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999, mahasiswa memang tidak diakui sebagai bagian dari senat universitas.

"Kami sebatas mengikuti aturan yang ada. Karena aturannya mahasiswa bukan bagian dari senat, kami tidak bisa memenuhi permintaan dan tuntutan mereka. Ada juga aturan lain, yaitu surat edaran dirjen. Dalam surat tersebut juga dinyatakan mahasiswa bukan bagian senat," paparnya.

Pendaftar calon rektor UIN Sunan Kalijaga Periode 2010-2014 berlangsung 9/3-10/3. Dari pendaftaran tersebut, didapat empat calon, yaitu Musa Asy'arie, Iskandar Zulkarnain, Nurkholis

Setiawan, dan Alwan Khori.

Pemaparan visi misi dan program yang terbuka untuk umum berlangsung di Gedung Multi-

purpose, Senin (15/3). Dalam pemaparan tersebut, ratusan mahasiswa memaksa para calon rektor menandatangani kontrak

politik. Rapat senat khusus berisi pemaparan visi misi dan program akhirnya dihentikan karena kondisi tidak kondusif. (luf)